

## **Sosialisasi “Cerdas Beropini, Stop Hoax” di Desa Kedung Pengawas, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi**

**Fadli Muhammad Athalarik**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
e-mail: fadli.athalarik@dsn.ubharajaya.ac.id

### **Abstract**

This Community Service activity was held as part of the Student MBKM Program, namely the “Proyek Membangun Desa” in Kedung Pengawas Village, Babelan District, Bekasi Regency. In this Community Service Activity, the researcher conducted socialization about the dangers of hoaxes in the current digital era. to provide an understanding of hoax news, ranging from what is meant by hoax news, the types of information, how the process of formation and distribution of hoax news, to the impacts that arise due to the spread of this hoax news. Another goal is to tell the public how to anticipate and act against hoax news. The benefit of this community service is that it is hoped that this activity can increase public knowledge about digital literacy, especially regarding hoax news, as well as increase the community's ability to anticipate hoax news and carry out with the proliferation of information in the current digital era. In this activity, the public is socialized about (a) Understanding Hoax; (b.) Characteristics of Hoax; (c.) Differences in Misinformation and Disinformation and 7 Types of Misinformation and Disinformation; (d.) Types of Hoaxes and their explanations and how to overcome them; (e.) Process of Disseminating Hoax News; (f.) Hoax News Method; (g.) Impact of Hoax News. This activity also includes discussions, sharing experiences, as well as questions and answers conducted by the community and researchers to increase public understanding and curiosity about the rise of hoax news that is currently circulating.

**Keyword:** Hoax, Disinformation, Misinformation, Lies.

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan sebagai bagian dari Program MBKM Mahasiswa yaitu Proyek Membangun Desa di Desa Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai adanya Berita Hoax yang menyebar di media sosial. Akibat hadirnya permasalahan tersebut, peneliti mengadakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat, metode yang dilakukan ialah Sosialisasi dan tanya jawab dengan Masyarakat Desa Kedung Pengawas yang hadir mencapai sekitar 20 orang, sosialisasi dan diskusi membahas mengenai bahaya hoax di era digital saat ini. Materi yang dibahas ialah mulai dari apa yang dimaksud berita hoax, jenis-jenis informasi, bagaimana proses dalam pembentukan sampai distribusi berita hoax, hingga dampak yang muncul akibat tersebarnya berita hoax ini. Hasil dari pengabdian masyarakat Peneliti menilai masyarakat sebenarnya sudah cukup memiliki kesadaran mengenai maraknya berita hoax, namun beberapa masyarakat belum memiliki pengetahuan yang baik untuk membedakan dan mendeskripsikannya, sehingga diperlukan pemberian pengetahuan terhadap berita hoax.

**Kata Kunci:** Hoax, Disinformasi, Misinformasi, Kebohongan,

### **Pendahuluan**

Berkembangnya zaman berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih, perkembangan teknologi juga berjalan dengan semakin mudahnya akses masyarakat untuk menjangkau media. Media yang saat ini sedang banyak dirasakan dampaknya oleh masyarakat ialah media online. Sebagai salah satu platform penyedia

informasi, media online bukan hanya mengubah jalannya arus informasi, melainkan juga mengubah pola pikir serta cara masyarakat dalam mengkonsumsi informasi yang didapatkan.

Pada era digital kini, berita dan informasi tersampaikan melalui media online, namun sumber informasi tersebut bukan hanya datang dari situs berita yang saat ini banyak diketahui oleh masyarakat, melainkan oleh seluruh masyarakat yang menjadi pengguna internet. Masyarakat saat ini juga bisa turut berpartisipasi dalam penyampaian informasi, sehingga hal tersebut memudahkan media dan masyarakat dalam menerima informasi. Namun sayangnya, banyaknya arus informasi yang saat ini semakin sulit untuk dibendung, tidak berjalan bersamaan dengan literasi media dan literasi digital yang dimiliki oleh masyarakat. Masih banyak masyarakat yang terjerumus dan percaya dengan informasi yang salah dan menyesatkan, salah satunya yakni berita hoax (Juditha, 2018).

Hoax adalah informasi yang dirancang untuk menyamarkan informasi asli. Dengan kata lain, hoax juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengutak-atik fakta dengan menggunakan informasi yang tampak meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi. Hoax juga dapat diartikan sebagai tindakan mengaburkan informasi yang sebenarnya dengan membanjiri media dengan berita palsu dan mengaburkan pesan yang sebenarnya.

Tujuan hoaks yang disengaja adalah untuk membuat orang cemas, tidak nyaman, dan membingungkan. Bingung, orang-orang lemah, tidak meyakinkan, dan bahkan membuat keputusan yang salah. Tingkat kesengajaan yang muncul antara oknum-oknum jahat dengan semakin maraknya penyebar hoax dan hoax di media sosial adalah banyak orang yang tidak bisa membedakan antara berita bohong dan berita asli, Bisa mempersulit seluruh masyarakat. Hal ini menyebabkan bias informasi karena ketidakberdayaan masyarakat umum untuk membedakan dan memverifikasi data, serta benar dan sesuai dengan kenyataan (Hamzah & Putri, 2020).

Berdasarkan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) melaporkan jumlah sebaran hoaks yang terdeteksi sepanjang 2021. Sepanjang tahun 2021, Kementerian Kominfo mencatat telah menemukan dan melakukan pemutusan akses terhadap 565.449 konten negatif. Kementerian Kominfo juga mengklaim telah melakukan debunking atau penerbitan klarifikasi terhadap 1.773 misinformasi dan disinformasi yang beredar di masyarakat. Ada beragam hoaks untuk isu-isu tertentu, tetapi selama pandemi hoaks seputar Covid19 menjadi sorotan.

Selama pandemi Covid19, ada beragam hoaks yang beredar di masyarakat. Pada tahun 2021, Kementerian Komunikasi dan Informatika menemukan hingga 723 laporan palsu Covid19. Berdasarkan catatan Kompas.com, hoaks terkait Covid19 yang ditemukan sepanjang tahun telah membahas berbagai isu. Topik-topik tersebut antara lain vaksinasi, gejala Covid-19, tindak lanjut pascavaksinasi, isu "terencana" (pandemi yang direncanakan atau direncanakan), keterlibatan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan elit global. Ini meluas ke hubungan dan pernyataan pandemi. Dari kepribadian kehidupan masyarakat yang belum terbukti kebenarannya (Saptoyo, 2022).

Beberapa bukti nyata bahwa Hoax mengenai Covid-19 bertebaran khususnya di Kabupaten Bekasi ialah adanya berita mengenai warga Kabupaten Bekasi yang terjangkit virus Corona pada tanggal 15 Februari 2020, berita tersebut menyebar melalui pesan broadcast yang menyebar lewat WhatsApp. Namun hal tersebut dipatahkan oleh Humas Kabupaten Bekasi dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi (Pojok Bekasi, 2020).

Tak hanya itu, Hoax mengenai Covid-19 juga sempat beredar Kembali di Kabupaten Bekasi, tepatnya Kecamatan Cibitung dan Tambun Selatan. Berita hoax tersebut mengabarkan bahwa akan diadakan *lockdown* ataupun *block down* di daerah tersebut, namun berita hoax tersebut dipatahkan oleh Juru Bicara Pusat Informasi dan Kordinasi Covid-19 Kabupaten Bekasi (PIKOKABSI) dr. Alamsyah (Ikbal, 2020).

Berdasarkan dua berita tersebut bisa disimpulkan bahwa hoax sudah merajalela di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Bekasi. Permasalahan tersebut juga yang menjadi alasan untuk diselenggarakannya Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai antisipasi berita hoax di Desa Kedung Pengawas, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

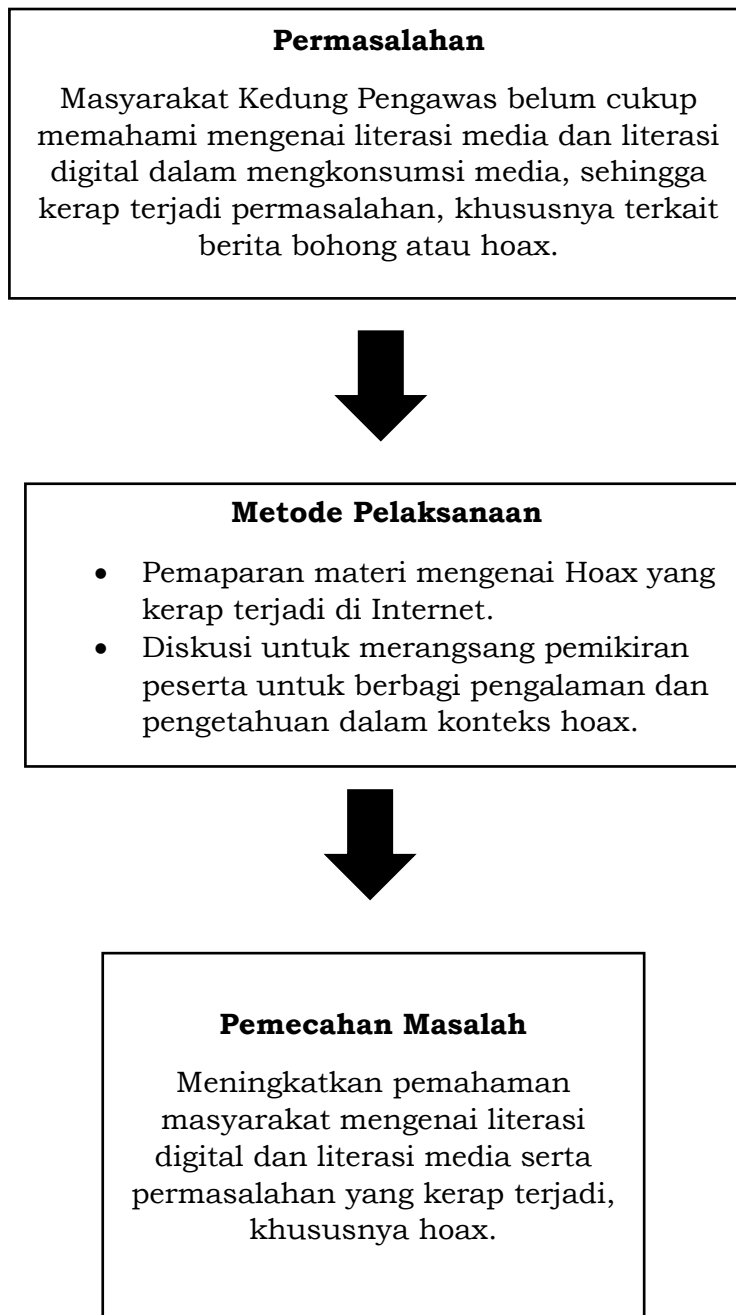
Tujuan dari pengabdian masyarakat ini ialah untuk memberikan pemahaman mengenai berita hoax, mulai dari apa yang dimaksud berita hoax, jenis-jenis informasi, bagaimana proses dalam pembentukan sampai distribusi berita hoax, hingga dampak yang muncul akibat tersebarnya berita hoax ini. Manfaat dari pengabdian masyarakat ini diharapkan kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai berita hoax, serta menambah kemampuan masyarakat untuk mengantisipasi berita hoax serta melakukan penyaringan dengan maraknya informasi di era digital saat ini.

### **Metode Pelaksanaan**

#### **Khalayak Sasaran**

Adapun khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Masyarakat dari Desa Kedung Pengawas, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Pemilihan masyarakat Desa Kedung Pengawas sebagai khalayak karena para masyarakat terutama para orang tua bisa menjadi salah satu poros terbaik dalam meredam dan meminimalisir penyebaran berita hoax di media sosial, terutama di keluarga dekatnya dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, Masyarakat Desa Kedung Pengawas juga diberikan pengetahuan literasi digital terutama bagaimana memahami isi pesan yang faktual dan benar yang ada di media sosial.

**Skema Pemecahan Masalah**



**Metode Kegiatan**

Metode kegiatan yang dilakukan ialah sebagai berikut :

**a. Tahap Sebelum Kegiatan**

- 1) Survei awal, tahap ini dilakukan survei ke lokasi penyuluhan yang berlokasi di Desa Kedung Pengawas, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.
- 2) Penetapan lokasi, setelah melakukan penjajakan survey kemudian ditetapkanlah lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
- 3) Penyusunan bahan dan materi sosialisasi, meliputi slide untuk pemaparan materi.

### **b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

1) Pemaparan materi, tahapan ini untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai kejahatan berita bohong atau hoax. Dari pengertian, jenis hoax, jenis-jenis disinformasi dan misinformasi, cara identifikasi berita hoax, dampak nyata berita hoax.

2) Diskusi, tahap ini untuk memberikan kesempatan untuk adanya diskusi, tanya jawab, menceritakan pengalaman dan jpengetahuannya di dalam ruang lingkup Hoax.



*Gambar 1 & 2 : Diskusi dengan Masyarakat Desa Kedung Pengawas dan Penyerahan Plakat untuk Pembicara*

### **c. Tahap Pasca Kegiatan**

1) Penyusunan publikasi ditulis dalam bentuk jurnal artikel sebagai luaran dan bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Deskripsi Kegiatan**

Aktivitas pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dalam metode sosialisasi yang dilakukan secara langsung (face-to-face) terhadap masyarakat Desa Kedung Pengawas. Sosialisasi sendiri merupakan proses pemindahan ide atau gagasan dari masyarakat ke individu (Fajri, 2021). Gagasan ini akan diterima individu untuk proses belajar dan mengenal nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Tujuan dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat ini untuk mengedukasi masyarakat agar menjadi lebih memahami dalam merespons maraknya penyebaran berita hoax. Harapannya, setelah kegiatan sosialisasi ini dilakukan, kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai berita hoax akan semakin meningkat, sehingga mampu menimalisir penyebaran berita hoax saat ini.

Metode pelaksanaannya yang dilakukan ialah sosialisasi luring secara langsung. Kegiatan sosialisasi daring ini dilaksanakan kurang lebih selama dua jam. Sosialisasi ini diawali dengan memberikan gambaran contoh dari berita hoax seperti apa, selanjutnya menjelaskan penyebaran berita hoax dari berbagai sudut pandang, dan diakhiri dengan pemutaran video contoh dampak negatif dari berita hoax. Pembahasan hoax yang dijelaskan ialah sebagai berikut :

- a. Pengertian Hoax
- b. Ciri-ciri Hoax
- c. Perbedaan Misinformasi dan Disinformasi dan 7 Jenis Misinformasi dan Disinformasi
- d. Jenis-jenis Hoax dan penjelasannya serta cara mengatasinya
- e. Proses Penyebaran Berita Hoax
- f. Cara identifikasi Berita Hoax
- g. Dampak Berita Hoax

### **Deskripsi Materi Kegiatan Mengenai Hoax**

Pada era Industri 4.0., Teknologi sudah sangat semakin dekat dengan masyarakat. Literasi masyarakat akan digital sudah sangat besar, bahkan kecenderungannya masyarakat menjadi sangat butuh dengan teknologi. Kemajuan teknologi juga diikuti dengan semakin mudahnya akses informasi di Internet. Pada era saat ini, Masyarakat bisa dengan mudah menemukan banyak berita di media online. Namun kemudahan tersebut tak berjalan berbarengan dengan keamanan dan kenyamanan di Internet, Disinformasi dan Misinformasi serta berita hoax masih banyak ditemukan di berita-berita online.

Berita Hoax adalah berita bohong atau kabar palsu. Hoax adalah informasi yang sesungguhnya tidak benar. Tapi dibuat seolah-olah benar adanya dan diverifikasi kebenarannya. Dengan kata lain, sebagai upaya memutarbalikkan fakta (Azizah, 2021).

Menurut Yosep dikutip dari Herman, terdapat ciri-ciri berita hoax yang harus diketahui oleh masyarakat yaitu: (Herman, 2019)

1. Menciptakan kecemasan, kebencian, permusuhan.
2. Sumber tidak jelas dan tidak ada yang bisa dimintai tanggung jawab atau klarifikasi.
3. Pesan sepihak, menyerang, dan tidak netral atau berat sebelah.
4. Mencatut nama tokoh berpengaruh atau pakai nama mirip media terkenal.
5. Memanfaatkan fanatisme atas nama ideologi, agama, suara rakyat.
6. Judul dan pengantarnya provokatif dan tidak cocok dengan isinya.
7. Memberi penjurukan.
8. Minta supaya di-share atau diviralkan.
9. Menggunakan argumen dan data yang sangat teknis supaya terlihat ilmiah dan dipercaya.
10. Artikel yang ditulis biasanya menyembunyikan fakta dan data serta memelintir pernyataan narasumbernya.
11. Berita ini biasanya ditulis oleh media abal-abal, di mana alamat media dan penanggung jawab tidak jelas.
12. Manipulasi foto dan keterangannya. Foto-foto yang digunakan biasanya sudah lama dan berasal dari kejadian di tempat lain dan keterangannya juga dimanipulasi.

Namun, ada beberapa istilah lain dari berita yang tidak sesuai dengan faktanya yaitu Disinformasi dan Misinformasi. Misinformasi adalah informasi yang keliru, tetapi orang yang menyebarkannya percaya bahwa itu benar. Misinformasi disebar karena kesalahan atau tanpa maksud untuk

menyesatkan. Sebarannya bisa dari berita lawas yang awalnya dianggap benar dan disebarluaskan dengan itikad baik. Secara teknis itu benar tetapi menyesatkan, karena orang tersebut tidak tahu fakta terbarunya atau keliru menangkap informasi. Terkadang, mitos-mitos seputar kesehatan, astrologi, sains, dunia hiburan, dan lainnya yang bukan berasal dari sumber dan bukti valid, dipercaya masyarakat dan tanpa sadar disebarluaskan.

Disinformasi adalah informasi yang keliru, dan orang yang menyebarkannya tahu bahwa itu salah, tetapi tetap menyebarkannya. Disinformasi adalah kebohongan yang disengaja dan secara aktif diinformasikan oleh aktor jahat. Disinformasi sepenuhnya dibuat-buat dan dengan sengaja menyesatkan dan membuat publik bingung. Dalang yang membuat kampanye berisi disinformasi yang disponsori 'negara' atau kubu tertentu. Pola sebarannya bervariasi tergantung motivasi dan target kampanye disinformasi (Kompas.com, 2022).

Terdapat beberapa jenis disinformasi dan misinformasi yang membedakan antar satu jenis informasi dengan yang lain, yaitu Satire atau parodi; Koneksi yang salah; Konten yang menyesatkan; Konten yang salah; Konten tiruan; Konten yang dimanipulasi; Konten palsu (Asyik, 2019) .

Selain jenis-jenis misinformasi dan disinformasi, terdapat juga jenis-jenis hoax, yaitu Manipulasi Foto; Manipulasi Video; Manipulasi Berita; Manipulasi Penilaian Ahli; Manipulasi dengan Data.

Proses penyebaran berita hoax sendiri memiliki tiga bagian yaitu: (BBC, n.d.)

a. Asal Berita Tersebut :

Berita palsu dapat dimulai sebagai disinformasi (hal-hal yang sengaja dibuat untuk tujuan tertentu) atau berakhir menjadi informasi yang salah (konten palsu dibagikan secara tidak sengaja oleh orang yang tidak tahu bahwa informasi tersebut tidak akurat).

Mungkin saja:

- Salah dengar atau salah dikutip dari berita asli
- Dibuat untuk menghasilkan uang atau klik untuk situs web
- Dirancang untuk mempromosikan seseorang, pesta, atau sudut pandang
- Disalahpahami dari postingan lelucon atau parodi dan dianggap sebagai fakta.

b. Bagaimana penyebarannya dimulai?

Berbagi biasanya dimulai di jaringan kecil dan tepercaya sebelum dapat dilihat secara luas di internet. Ini mungkin grup di aplikasi pemesanan seperti obrolan keluarga, atau halaman media sosial dan grup yang penuh dengan anggota yang berpikiran sama.

Terkadang proses ini dibantu oleh bot (akun palsu yang diprogram untuk menyebarkan cerita kepada sebanyak mungkin orang) dan troll (akun nyata yang suka melecehkan dan mengintimidasi orang lain secara online), yang bertujuan untuk memasukkan berita palsu ke banyak lini masa media sosial. Mereka mungkin melakukan ini untuk uang, keuntungan politik, atau bahkan hanya untuk bersenang-senang.

c. Kapan itu menjadi viral?

Jika informasi palsu menarik perhatian akun yang memiliki banyak pengikut dan mereka memutuskan untuk membagikannya juga, itu dapat dilihat oleh banyak dan banyak orang.

Sebuah studi baru-baru ini oleh Institut Reuters Universitas Oxford menemukan bahwa meskipun hanya 20% berita palsu yang diproduksi atau dibagikan oleh tokoh masyarakat terkenal, postingan ini mencakup hampir 70% dari total keterlibatan di media sosial. Para "penyebar super" ini dapat dengan mudah memperkuat informasi palsu secara online, yang kemungkinan besar dipercaya oleh pengikut mereka saat mereka memandang mereka.

Pada titik ini, informasi palsu mungkin hanya selangkah lagi untuk dipublikasikan sebagai fakta di situs web lain. Beberapa situs berita sangat ingin mendapatkan berita terbaru sehingga mereka dapat buru-buru menerbitkannya hanya karena populer. Beberapa situs web akan terlihat seperti situs berita, tetapi kenyataannya hanya dijalankan oleh satu atau dua orang sebagai sebuah blog.

Dikarenakan berita hoax yang semakin banyak, diperlukan cara untuk mengidentifikasi berita hoax tersebut, yakni (a) Hati-hati dengan judul yang Provokatif; (b) Cermati Alamat Situs; (c) Periksa Fakta; (d) Cek Keaslian Foto; (e) Ikut Serta ke Dalam Grup Diskusi Anti Hoax (Rizal, 2022).

Oleh karena itu, keberadaan berita Hoax ini memiliki dampak yang sangat buruk terutama untuk kehidupan masyarakat seperti (a) Buang-buang Waktu dan Uang; (b) Pengalihan Isu; (c) Penipuan Publik; (d) Pemicu Kepanikan Publik (Wicaksono, 2020).

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Adapun kesimpulan dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan serta pemahaman Masyarakat Desa Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi sebenarnya sudah cukup mengetahui mengenai berita hoax sebagai sebuah berita yang bohong, hanya saja masyarakat belum sepenuhnya memahami jenis-jenis perbedaan berita hoax serta bagaimana menangani dan mencegah keberadaan dari berita hoax ini.

b. Rasa keingintahuan masyarakat Desa Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi terhadap permasalahan keamanan digital terutama masalah hoax ini cukup besar, terlihat keaktifan masyarakat dalam diskusi dan tanya jawab yang disampaikan oleh masyarakat.

Adapun saran dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan Sosialisasi di Desa Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi ini dapat berlanjut dengan berbagai tema dan topik yang menjadi permasalahan sosial serta kebutuhan masyarakat desa, agar nantinya bisa menjadi salah satu solusi dan problem solving dari permasalahan desa tersebut, bisa mengenai komunikasi organisasi ataupun kebutuhan literasi digital dalam pengelolaan komunikasi organisasi di pemerintahan desa.



**Referensi**

- Asyik, R. (2019, Februari 1). *Inilah Beda Misinformasi, Disinformasi, dan Malinformasi*. Retrieved from ayobandung.com:  
<https://www.ayobandung.com/unik/pr-79644115/inilah-beda-misinformasi-disinformasi-dan-malinformasi?page=2>
- Azizah, K. (2021, March 18). *Hoax Adalah Berita Bohong, Kenali Ciri-Ciri, Jenis dan Cara Mengatasinya*. Retrieved from Merdeka.com:  
<https://www.merdeka.com/trending/hoax-adalah-berita-bohong-kenali-ciri-ciri-jenis-dan-cara-mengatasinya-klm.html>
- BBC. (n.d.). *How false information spreads*. Retrieved from BBC:  
<https://www.bbc.co.uk/bitesize/articles/zcr8r2p>
- Fajri, D. L. (2021, Desember 23). *Pengertian Sosialisasi, Bentuk, dan Tahapannya*. Retrieved from Katadata.co.id:  
<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61c44f8a20fcb/pengertian-sosialisasi-bentuk-dan-tahapannya#:~:text=Sosialisasi%20adalah%20proses%20pemindahan%20ide,sesuai%20dengan%20tuntutan%20di%20masyarakat.>
- Hamzah, R. E., & Putri, C. (2020). Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 9-12. doi:<https://doi.org/10.32509/am.v3i01.1361>
- Herman. (2019, April 8). *Ini 12 Ciri Berita Hoax*. Retrieved from Berita Satu:  
<https://www.beritasatu.com/archive/547545/ini-12-ciri-berita-hoax>
- Ikbal, M. (2020, March 27). *Pemkab Bekasi Pastikan Berita Lockdown di Tambun Selatan dan Cibitung Hoax*. Retrieved from BekasiKab.go.id:  
<https://www.bekasikab.go.id/pemkab-bekasi-pastikan-berita-lockdown-di-tambun-selatan-dan-cibitung-hoax>
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya. *Jurnal Pekommas*, Vol. 3 No. 1, 31-44. Retrieved from <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/2030104>
- Kompas.com. (2022, January 21). *Perbedaan Misinformasi dan Disinformasi, Serupa Tapi Tak Sama*. Retrieved from Kompas.com:  
<https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/01/21/101730382/perbedaan-misinformasi-dan-disinformasi-serupa-tapi-tak-sama?page=all>
- Pojok Bekasi. (2020, February 15). *Ada yang Terjangkit Virus Korona di Kabupaten Bekasi, Itu Hoaks*. Retrieved from Pojok Bekasi:  
<https://bekasi.pojoksatu.id/baca/ada-yang-terjangkit-virus-korona-di-kabupaten-bekasi-itu-hoaks>
- Rizal, J. G. (2022, January 4). *Banyak Informasi Menyesatkan, Begini Cara Mengidentifikasi Hoaks*. Retrieved from Kompas.com:

<https://www.kompas.com/tren/read/2022/01/04/074654365/banyak-informasi-menyesatkan-begini-cara-mengidentifikasi-hoaks?page=all>

Saptoyo, R. D. (2022, January 3). *Data Sebaran Hoaks Sepanjang 2021, Terbanyak soal Pandemi Covid-19*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/01/03/163216365/data-sebaran-hoaks-sepanjang-2021-terbanyak-soal-pandemi-covid-19?page=all>

Wicaksono, P. E. (2020, February 22). *Simak Dampak Informasi Hoaks bagi Kehidupan Anda*. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4184646/simak-dampak-informasi-hoaks-bagi-kehidupan-anda>